

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi latihan batuk efektif untuk membebaskan jalan napas pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek Studi kasus ini pada penelitian ini adalah 2 orang pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah Implementasi latihan batuk efektif untuk membebaskan jalan napas pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional studi kasus asuhan keperawatan :

1. Pasien TB Paru adalah pasien yang mengalami gangguan sistem pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *micobacterium tuberculosis* sesuai dengan catatan medis.
2. Latihan batuk efektif merupakan latihan yang dijalankan oleh pasien dengan tujuan untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan napas. Latihan batuk ini dilakukan selama 5 hari dengan frekuensi 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian medikal bedah dan status pasien.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

b. Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, dan ukuran.

c. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari perawat (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan.

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
2. Surat izin permohonan pengambilan data awal diserahkan kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat untuk memperoleh data jumlah penyakit tbc.
3. Mendapatkan balasan surat dari kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.
4. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
5. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
6. Setelah mendapat izin, Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada klien yang telah ditentukan.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan mahasiswa mengumpulkan data focus untuk menegakkan diagnosa.
8. Penulis melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

10. Penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

Kemudian penulis melakukan dokumentasi keperawatan dan melengkapi hasil dan pembahasan pada studi kasus implementasi latihan batuk efektif untuk mengencerkan dahak pada pasien tbc.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

2. Waktu studi kasus

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 17-19 dan 21-23 April 2025

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data pada studi kasus ini di sajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang di jadikan dalam teks dan bersifat narasi. Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun teks narasi

J. Etika Studi Kasus

Komponen dalam Protokol Etik Penelitian Kesehatan Yang Mengikut sertakan Manusia Sebagai Subyek terdiri dari: 1.) Judul Penelitian, 2.) Identifikasi, 3.) Ringkasan Protokol Penelitian, 4.) Isu Etik yang mungkin dihadapi, 5.) Ringkasan Kajian Pustaka, 6.) Kondisi Lapangan, 7.) Desain Penelitian, 8.) Sampling, 9.) Intervensi, 10.) Monitoring penelitian 11.) penghentian penelitian dan alasannya 12.) Adverse Event dan Komplikasi (Kejadian Yang Tidak Diharapkan) 13.) Penanganan Komplikasi (p27), 14.) Manfaat, 15.) Jaminan Keberlanjutan Manfaat(p28), 16.) Informed Consent, 17.) Wali (p31), 18.) Bujukan, 19.) Penjagaan Kerahasiaan, 20.) Rencana Analisis, 21.) Monitor Keamanan, 22.) Konflik Kepentingan, 23.) Manfaat Sosial, 24.) Hak dan Data, 25.) Publikasi, 26.) Pendanaan.